

VARIASI KASUS FARING-LARING DI POLIKLINIK THT-KL RSUD UNDATA PALU PERIODE JANUARI – DESEMBER 2016

*Priviny Safira I.¹, Christin R. Nayoan², Muh. Nasir³

¹Medical Profession Program, Faculty of Medicine, Universitas Tadulako – Palu, INDONESIA – 94118

²Departement of Ear, Nose and Throat (ENT) Undata General Hospital – Central Sulawesi, INDONESIA – 94118

³Departement of Research on Tropical Diseases and Traumatology, Faculty of Medicine Tadulako University

ABSTRACT

Background: Problems with the mouth or nose are often associated with the incidence of pharyngitis and laryngitis in the field of Ear Nose and Throat Neck Health (ENT-HN) Health Sciences. Based on Indonesian health data in 2010, the disease with ENT-HN cases undergoing hospitalization for men reached 54.34% or 9,737 cases and 45.66% women or 8,181 cases. **Objective:** This study aims to determine the variation of laryngeal pharyngeal cases in the ENT-HN polyclinic of RSUD Undata in January-December 2016. **Research Methods:** The research method used was retrospective descriptive. This research was conducted with a qualitative approach. The data used in the study are secondary data originating from the register book of the ENT-HN polyclinic of RSUD Undata. Sampling in this study using the total sampling method. Data analysis was performed univariately to describe the frequency distribution of each variable. **Research Results:** There were 11 cases of pharyngeal larynx from 264 respondents studied with distribution cases of 23 Tonsillopharyngitis, Acute tonsillitis 7 cases, Chronic Tonsillitis 42 cases, Rhinopharyngitis 33 cases, Peritonsillary abscess 1 case, Laryngopharyngitis 8 cases, Nasopharyngeal Carcinoma 11 cases, Pharyngitis Acute 11 cases, 81 cases of chronic pharyngitis, 1 case of vocal nodules and 46 cases of chronic laryngitis. **Conclusion:** variations in cases of laryngeal pharyngeal in the clinic of ENT-HN at RSUD Undata are as follows tonsillopharyngitis, acute tonsillitis, chronic tonsillitis, rhinopharyngitis, laryngopharyngitis, chronic laryngitis, acute pharyngitis, chronic pharyngitis, nasopharyngeal carcinoma, vocal nodules and peritonsillary abscess.

Keywords: Tonsillitis, pharyngitis, laryngitis, nasopharyngeal carcinoma

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah pada mulut ataupun hidung sering kali dihubungkan dengan kejadian faringitis dan laringitis dalam bidang Ilmu Kesehatan Telinga hidung dan Tenggorok Kepala Leher (THT-KL). Berdasarkan data kesehatan Indonesia tahun 2010 penyakit dengan kasus THT-KL yang menjalani rawat inap di rumah sakit untuk laki-laki mencapai 54,34% atau 9.737 kasus dan perempuan 45,66% atau 8.181 kasus.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi kasus faring laring di poliklinik THT-KL RSUD Undata periode Januari-Desember 2016.

Metode Penelitian : metode penelitian yang digunakan adalah deskriptik retrospektif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berasal dari buku register pasien poliklinik THT-KL RSUD Undata. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Hasil Penelitian : terdapat 11 kasus faring laring dari 264 responden yang diteliti dengan distribusi kasus Tonsilofaringitis sebanyak 23 kasus, Tonsilitis Akut 7 kasus, Tonsilitis Kronik 42 kasus, Rhinofaringitis 33 kasus, Abses Peritonsil 1 kasus, Laryngofaringitis 8 kasus, Carcinoma Nasofaring 11 kasus, Faringitis Akut 11 kasus, Faringitis Kronik 81 kasus, Vocal Nodul 1 kasus dan Laryngitis Kronik 46 kasus.

Kesimpulan : variasi kasus faring laring di poliklinik THT-KL RSUD Undata adalah sebagai berikut tonsilofaringitis, tonsilitis akut, tonsilitis kronik, rinofaringitis, laringofaringitis, laringitis kronik, faringitis akut, faringitis kronik, carcinoma nasofaring, vocal nodul dan abses peritonsil.

Kata Kunci : Tonsilitis, Faringitis, Laringitis, Karsinoma Nasofaring

PENDAHULUAN

Faring adalah ruang di belakang rongga hidung yang berhubungan dengan mulut dan laring sehingga adanya masalah pada mulut ataupun hidung sering kali dihubungkan dengan kejadian faringitis dan laringitis dalam bidang Ilmu Kesehatan Telinga hidung dan Tenggorok Kepala Leher (THT-KL). Faringitis merupakan peradangan dinding faring yang dapat disebabkan oleh virus (40-60%), bakteri (5-40%), alergi, trauma, toksin dan lain lain. Laringitis merupakan radang kronis yang sering disebabkan oleh sinusitis kronis, deviasi septum yang berat, polip hidung atau bronkitis kronis⁽¹⁾.

Terdapat beberapa penyakit atau keadaan pada domain ilmu faring laring yang sering dijumpai pada praktek sehari-hari. Keadaan-keadaan tersebut antara lain: faringitis, tonsilitis, laringitis, dan vocal nodul serta karsinoma nasofaring yang merupakan suatu keganasan pada bidang THT⁽¹⁾.

Berdasarkan data Kesehatan Indonesia, penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010 yang berhubungan dengan kasus THT-KL untuk laki-laki 54,34% atau 9.737 kasus dan perempuan 45,66% atau 8.181 kasus. Penelitian lain yang dilaksanakan pada tahun 2015 di BLU RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado, didapatkan 48 jenis penyakit dengan 10 penyakit THT terbanyak dimana proporsi jenis penyakit tenggorokan 239 kasus (55,97%), penyakit hidung 163 kasus 33,17% dan penyakit telinga 25 kasus (5,85%)⁽²⁾.

Dari gambaran data di atas didapatkan bahwa penyakit pada bagian faring dan laring masih menjadi permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Namun, di RSUD Undata Palu belum pernah dilakukan studi yang memberikan gambaran variasi kasus faring dan laring maupun karakteristik pasien di Poliklinik THT-

KL RSUD Undata Palu. Oleh karena itu studi ini dilakukan untuk mengetahui variasi kasus faring dan laring yang ada pada poliklinik THT-KL RSUD Undata periode Januari sampai Desember 2016.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif retrospektif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMF THT-KL RSUD Undata Palu periode 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat ke poliklinik THT-KL RSUD Undata Palu tahun 2016. Sampel penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis secara klinis dengan gangguan atau keadaan patologis yang melibatkan faring ataupun laring dengan total sampel sebanyak 264 responden. Variabel yang diteliti adalah umur dan jenis kelamin sebagai variabel bebas dan variasi kasus faring dan laring sebagai variabel terikat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

HASIL

Total responden pada penelitian ini berjumlah 264 orang. Distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan variasi kasus, jenis kelamin dan umur disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	108	40,9%
2	Perempuan	156	59,1%
Jumlah		264	100%

Sumber : (Data Sekunder, 2016)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kasus Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Presentase
0-1 Tahun	1	0,4%
>1-5 Tahun	12	5,3%
6-11 Tahun	32	12,1%
12-25 Tahun	68	25,8%
26-45 Tahun	63	23,9%
46-59 Tahun	65	24,6%
60-70 Tahun	18	6,8%
>70 Tahun	3	1,1%
Total	264	100%

Sumber : (Data Sekunder, 2016)

Tabel 3. Distribusi Variasi Kasus Faring-Laring di Poliklinik THT-KL RSUD Undata Palu

N	Kasus Rinologi	Jumlah	Persentase
1	Tonsilofaringitis	23	8,7%
2	Tonsilitis Akut	7	2,7%
3	Tonsilitis Kronik	42	15,9%
4	Rhinofaringiti	33	12,5%

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
5	Abses Peritonsil	1	0,4%
6	Laryngofaringitis	8	3%
7	Carcinoma Nasofaring	11	4,2%
8	Faringitis Akut	11	4,2%
9	Faringitis Kronik	81	30,7%
1	Vocal Nodul	1	0,4%
1	Laryngitis Kronik	46	17,4%
Jumlah		264	100%

Sumber : (Data Sekunder, 2016)

Dari 264 total responden, terdapat sebesar 59,1% kasus faring laring diderita oleh perempuan. Kisaran usia dengan frekuensi tertinggi berada pada rentan 12 sampai 25 tahun. Faringitis kronik merupakan kasus terbanyak yang menjadi keluhan dari responden yaitu sebesar 30,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi sebesar 59,1% menderita gangguan faring laring dibandingkan laki-laki yang sebesar 40,9%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kandou dkk yang menyatakan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 18, 49% dan perempuan sebesar 17,07%. Hal ini dapat terjadi karena, secara anatomi maupun histologi faring laring pada perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan sehingga kemungkinan terjadinya penyakit pada faring laring antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan pula⁽²⁾.

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi kasus berdasarkan usia, didapatkan kasus tertinggi pada kelompok usia 12 sampai 25 tahun yaitu sebanyak 68 kasus. Wolford (2019) mengatakan terdapat 1.814.000 kasus faringitis pada tahun 2010 dengan 692.000 kasusnya adalah pada pasien dibawah usia 15 tahun. Hasil penelitian yang sama didapati pada penelitian Kandouw dkk yang mengemukakan penyakit tonsilitis dialami paling banyak pada kelompok umur 11-19 tahun. Meski tergolong jarang pada kelompok usia balita, tonsilitis masih dapat terjadi pada usia 1-5 tahun karena sistem imunologis pada tonsil diusia ini sering mengalami penurunan sehingga virus dan bakteri masuk dan menimbulkan peradangan.^(2,9,10).

Faringitis merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Penegakkan diagnosis faringitis akut karena bakteri pada dasarnya memerlukan penggunaan tes cepat radang (TCR) untuk streptokokus grup A (GAS) pada orang dewasa muda. Hal tersebut masih jarang dilakukan di poliklinik RSUD Undata Palu sehingga pengobatan pada faringitis akut cenderung menggunakan antibiotik tidak spesifik yang dapat berakhir dengan terjadinya faringitis kronis^(8,11).

Pada penelitian ini didapatkan tiga kasus pada faring laring dengan prevalensi tertinggi adalah Faringitis kronik sebesar 30,7%, tonsilitis kronik 15,9%, dan rhinofaringitis 12,5% di poliklinik THT-KL RSUD Undata menjadi hal yang sedikit berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Kandouw dkk., bahwa pola penderita rawat inap THT-KL di BLU RSUP Prof Dr. R.D. Kandouw Manado periode januari 2010 sampai desember 2012 dimana sepuluh penyakit THT terbanyak yang berturut-turut yaitu faringitis akut, epistaksis, tonsilitis, polip nasi, carcinoma nasofaring, tumor coli, tumor laring, tonsilofaringitis, laringitis dan sinusitis⁽²⁾.

Bakteri streptokokus grup A yang merupakan penyebab tersering pada faringitis yang dapat berkomplikasi menjadi demam rematik sehingga terapi antibiotik sangat

diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi ini. Komplikasi lain yang dapat disebabkan dari faringitis yang tidak segera diobati antara lain abses peritonsil, faringitis kronik, sinusitis dan otitis sehingga selain menghindari agen penyebab pengobatan yang adekuat dan menyeluruh juga diperlukan untuk mencegah komplikasi dari faringitis.^(3,11,15).

Faringitis kronik merupakan peradangan kronik pada faring yang disebabkan oleh iritasi karena pajanan rokok, alkohol dan inhalasi uap yang merangsang mukosa faring yang terus menerus. Faringitis biasa ditandai dengan adanya rasa nyeri pada tenggorokan dan tampak kemerahan pada mukosa faring. Faktor lain penyebab terjadinya faringitis kronik adalah pasien yang biasa bernapas melalui mulut karena hidung yang tersumbat sehingga menghindari penyebab dapat menjadi salah satu tatalaksana yang tepat untuk kasus faringitis^(1,3).

Penyakit pada tonsil merupakan permasalahan yang umum paling banyak ditemukan pada anak-anak dengan prevalensi sebesar 68% pada anak usia 10-15 tahun. Dalam keadaan normal, tonsil berfungsi sebagai sistem imun yang membantu mencegah terjadinya infeksi sehingga pada awal adanya infeksi tonsil tidak memberikan gejala yang bermakna. Peradangan berulang pada tonsil suatu saat tidak dapat membunuh agen infeksi sehingga agen tersebut akan bersarang di dalam tonsil dan menjadi fokal infeksi. Keadaan inilah yang menyebabkan tonsil bekerja keras dengan memproduksi sel imun yang banyak sehingga tonsil akan membesar melebihi ukuran normal dan menimbulkan gejala pada pasien sehingga pasien cenderung datang berobat ke poliklinik dengan keadaan tonsil yang telah membesar^(13,14).

Laring sebagai organ fonasi dan jalan napas bagi manusia. Masalah pada laring dapat memberikan keluhan yang cukup bermakna sehingga pasien cenderung datang ke rumah sakit dengan keluhan-keluhan pada laring seperti laringitis dan vokal nodul. Merokok dan adanya refluks gastroesofagus merupakan penyebab

utama terjadinya laringitis. Ciri sederhana laringitis adalah suara serak yang kadang diikuti dengan obstruksi jalan napas. Sesak mungkin dapat terjadi tetapi jarang didapatkan^(4,6).

Istilah laringitis menunjukkan adanya inflamasi pada laring yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, alergi, metabolik, traumatik ataupun idiopatik yang dapat berlanjut menjadi kronik apabila tidak ditangani dengan tepat. Pada beberapa kasus laringitis kronik tidak dapat dibedakan dengan keganasan laring sehingga memerlukan pemeriksaan lengkap untuk menegakan diagnosis⁽¹²⁾.

KESIMPULAN

Jumlah kasus faring laring di poliklinik THT-KL RSUD Undata palu periode januari-desember 2016 adalah sebanyak 264 kasus dengan variasi kasus yaitu tonsilofaringitis, tonsilitis akut, tonsilitis kronik, rinofaringitis, laringofaringitis, laringitis kronik, faringitis akut, faringitis kronik, carcinoma nasofaring, vocal nodul dan abses peritonsil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Direktur dan Kepala SMF THT-KL RSUD Undata Palu yang telah banyak membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. FK UI. 2014. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher, edisi Ketujuh. Badan Penerbit FK Universitas Indonesi: Jakarta.
2. Christo E. Kandouw, Ora I. Palandeng, Steward Mengko. Pola Penderita Rawat Inap Tht-Kl Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2010 – Desember 2012. *J E-Clin ECl*. 2015 Sep;Volume 3.
3. Probst, R., Grever, G., Iro, H., 2006. *Basic Otorhinolaryngology. A step by step Learnig Guide*. Thieme. Germany
4. The advisory group on antibiotic stewardship programme in pramiry care. *Antibiotic management of acute pharyngitis in primary care*. Hong kong Med K. 2019 Jan 31 <http://www.hkmj.org.abstracts/v25n1/58.htm>
5. Ivan Maulana Fakh, Novialdi, Elmatris. Karakteristik Pasien Tonsilitis Kronis pada Anak di Bagian THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. *J Kesehatan Andalas*. 2016;5(2):437–42.
6. Ban MJ, Kim WS, Park KN, Kim JW, Lee SW, Han K, et al. Korean survey data reveals an association of chronic laryngitis with tinnitus in men. *Jadha* SB, editor. *PLOS ONE*. 2018 Jan 11;13(1):e0191148.
7. River, JW., Olivia, CPP., Tumbel., REC., 2015. Surey Kesehatan Tenggorokan di Desa Tinoor Dua. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 2015 Apr;Vol.3. No.1.
8. Cunha BA. A positive rapid strep test in a young adult with acute pharyngitis: Be careful what you wish for! *IDCases*. 2017;10:58–9.
9. Robert W. Wolford, Timothy J. Schaefer. Pharyngitis [Internet]. *StatPearls [Internet]*; 2019. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519550/>
10. Gita ZP., Aryu C., Dewi MK., 2018. Pengaruh Suplementasi Seng terhadap Kejadian Tonsilitis pada Balita. *Journal of Nutrition College. Universitas Diponegoro*. Vol.7, no.4. tahun 2018; available from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
11. Setiawan, Ahmad Tri, Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.,Med, Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes. Upaya Penanganan Gangguan Nyeri Akut Pada An. C Dengan Faringitis. *Diploma Thesis Univ Muhammadiyah Surak [Internet]*. 2017; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/52248/>
12. Tusaliu M., et al., 2016. Chronic Laryngitis in Adult. *Archives of the Balkan Medical Union. CELCIUS*. Vol.51. no.34-36. March 2016
13. Annisa OS., Novialdi, Lili I., 2015. Hubungan umur, jenis kelamin dan perlakuan penatalaksanaan dengan ukuran

tonsil pada penderita tonsilitis kronis di bagian THT-KL RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. *J Kesehatan Andalas*. 2015 ;4(3).

14. Ifra AF., Tayyaba A., and Mariam Z., 2017. Incidence and empiric use of antibiotics therapy for tonsillitis in children. *International Journal of Applied Research* 2017 ; 3(12) :323-327.
15. Thea BK., Al Ozonoff and Thomas JS., 2018. Adherence to guidelines for testing and treatment of children with pharyngitis: a retrospective study. *BMS Pediatrics* 2018; 18;43.